

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia akan mengalami fase kematian setelah masa kehidupan berakhir. Kematian dianggap suatu hal yang menakutkan tetapi tidak akan bisa dihindari karena sudah menjadi siklus alamiah. Faktanya dalam kematian akan mengalami pengambilan sesuatu yang dimiliki individu kapan saja dan dimana saja (Anggariani & Malik, 2021). Oleh sebab itu kematian sesuatu yang pasti kedatangannya. Jika dari makna masyarakat Jawa kematian akan kembali ke asal keberadaan sebelumnya atau *sangkan paraning dumadi* (Karim, 2017).

Sudut pandang orang Jawa, kematian akan mencerminkan banyak nilai dan sudut pandang yang beragam. Salah satunya adalah melakukan ritual yang dilakukan setelah adanya kematian dan hal tersebut sesuai dengan keyakinan masing-masing serta menjadi warisan nenek moyang. Bagi masyarakat yang masih menjaga tradisi kematian tentunya secara tidak sadar akan mengingat secara detail kapan terjadinya kematian baik dari tanggal kematian dan penyebab kematiannya. Titik temu kematian akan membentuk kepercayaan dalam spiritual atas pengalaman batin, sehingga akan dicermati secara seksama dalam tradisi yang dijalankan (Suwito et al., 2015). Oleh karena itu, ritual dalam tradisi kematian akan menjadi kebiasaan atau adat istiadat masyarakat setempat.

Bagi masyarakat yang masih menjaga warisan tradisi kematian tentunya akan melibatkan agama dalam proses pelaksanaan. Agama tersebut digunakan sebagai pondasi untuk menghindari hal negatif atau hal menyimpang diluar ajaran agama yang dianut. Sama halnya yang terjadi dalam tradisi kematian ini akan melibatkan agama Islam sebagai pondasi masyarakat dalam memahami tradisi tersebut. Sehingga akan ada kesatuan hidup manusia yang terdapat hubungan interaksi berdasarkan suatu sistem adat istiadat yang kontinu dan menghasilkan ikatan yang sama (Koentjaraningrat, 2000).

Gambar 1.1



(Sumber : Liputan 6 / Husnul Abdi)

Tradisi kematian tentunya juga terdapat proses interaksi yang dilakukan oleh masyarakat dalam melakukan tradisi tersebut. Interaksi sosial tersebut tidak dapat dikatakan berhasil jika tidak terdapat komunikasi atau keterikatan antara individu dengan kelompok atau sebaliknya. Selain itu, tradisi juga termasuk bagian dalam budaya, sebab budaya tidak akan hidup tanpa adanya komunikasi dan sebaliknya. Proses komunikasi terdapat *self-indication* sebagai bentuk mengetahui, menilai, memberikan makna dan memutuskan bertindak pada suatu berdasarkan makna yang dihasilkan (Saputra, 2019). Hal tersebut, interaksi yang menghasilkan komunikasi berperan penting dalam beberapa aspek.

Terdapat tradisi yang berkaitan dengan kematian di masyarakat Jawa disebut dengan istilah “*Geblakan*”. Dalam istilah Jawa *Geblog* merupakan hari na’as atau hari terjadinya kematian (Kasno, 2024). Kepercayaan *geblakan* merupakan sebuah kepercayaan pada tanggal kematian seseorang yang diyakini terdapat pantangan dan jika dilanggar secara sengaja atau tidak maka akan menerima musibah Gunawan (2022). Tanggal kematian *geblakan* dipercayai memiliki nilai spiritual dan mistis, namun tidak semua orang bisa merasakan hal tersebut, sebab hanya berlaku di keluarga inti seperti ayah, ibu dan anak. Hal tersebut sudah *lumrah* didengar oleh masyarakat Jawa.

Fenomena kepercayaan *geblakan* pada tradisi kematian masih dijumpai di Masyarakat Desa Kedungmentawar Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. Meskipun kepercayaan ini terlihat sepele karena berpatokan pada

tanggal kematian namun tersimpan nilai sakralitas yang sangat kental sehingga masih banyak masyarakat yang mempercayai kebudayaan peninggalan nenek moyang tersebut. Praktik kepercayaan *geblakan* juga berkaitan dengan agama Islam. Setiap bertepatan dengan hari kematian salah satu keluarganya akan mengadakan acara selamatan yang ditujukan untuk menghormati dan mendoakan arwah yang sudah meninggal.

Kepercayaan *geblakan* dilakukan oleh masyarakat Muslim. Kepercayaan *geblakan* pada tradisi kematian akan berkaitan dengan aturan dan norma di agama Islam. Selain itu, masyarakatnya akan melakukan penyempurnaan pada tradisi kematian dengan melakukan serangkaian acara yang digunakan sebagai media pengantar doa, dan itu tentunya menggunakan ayat-ayat al-Quran. Tidak hanya itu, masyarakat juga secara sadar mempercayai *geblakan* sebagai tanggal kematian yang memiliki nilai penting dalam kehidupan.

Tradisi kematian *geblakan* menjadi unik untuk diteliti karena belum banyak peneliti yang membahas topik tersebut, kemudian jika memang ada dikaitkan dengan perspektif keagamaan. Sedangkan penelitian ini mengarah pada sosiologis. Akan tetapi ada faktor lainnya yang melatarbelakangi tradisi kematian *geblakan* berkaitan dengan suatu hal yang tidak terlihat sehingga tentunya akan ada banyak sudut pandang di masyarakat untuk menanggapi konteks tersebut. Selain itu, masyarakat menyakini jika melanggar tradisi tersebut akan mendapatkan *ciloko* atau musibah dan beberapa masyarakatnya menggunakan barang-barang mati sebagai jimat.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah yaitu bagaimana interaksi simbolik kepercayaan *geblakan* pada tradisi kematian masyarakat Muslim Desa Kedungmentawar Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut akan menemukan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui interaksi simbolik kepercayaan *geblakan* pada tradisi

kematian masyarakat Muslim Desa Kedungmentawar Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ke berbagai pihak, yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Rencana penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pengetahuan yang nantinya dapat menambah wawasan mengenai tradisi kematian *geblakan* yang ada di masyarakat Jawa.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah - Dapat digunakan untuk menambah informasi terkait kepercayaan masyarakat yang ada di daerah Jawa.
- b. Bagi Masyarakat - Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan penguat dalam mempertahankan kepercayaan yang diyakini oleh masyarakat setempat dan tetap diturunkan ke generasi berikutnya untuk menghindari bahaya ketika melanggar kepercayaan *geblakan* tersebut.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya - Penelitian ini diharapkan bisa memberikan bahan dalam pencarian data terbaru sehingga informasi yang didapat sesuai dengan perkembangan. Selain itu, dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai tradisi yang dilakukan.